

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kepulauan terbesar yang ada di dunia. Negara Indonesia memiliki laut dengan luas sekitar 5,8 juta Km, laut di Indonesia memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang besar untuk dijadikan sebagai tumpuan untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berbasis sumber daya alam perikanan. Indonesia juga merupakan salah satu produsen perikanan budidaya dunia. Sesuai dengan hal tersebut potensi sumber daya perikanan bisa dijadikan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Salah satu sektor tersebut yaitu sektor perikanan budidaya. Jika dilihat tren perikanan budidaya dunia terus mengalami peningkatan, sehingga jika dilihat masa depan sektor perikanan bisa terfokus untuk mengembangkan budidaya perikanan dikarenakan trennya selalu meningkat. Indonesia mempunyai peluang besar dalam mengembangkan usaha kelautan dan perikanan dikarenakan prospek perikanan dan kelautan Indonesia yang cukup baik apabila dilihat dari segi sumber daya kelautan (Nursyadrina, 2023).

Peluang dalam pengembangan usaha kelautan dan perikanan Indonesia masih mempunyai prospek yang baik. Maka dari itu hal tersebut merupakan tugas dari Dinas kelautan dan perikanan yang bisa dan dapat untuk memanfaatkan sumber daya tersebut agar mendorong pemuliahan perekonomian, dikarenakan potensi perikanan budidaya yang dimiliki oleh Indonesia bisa membuka sektor industri pengolahan ikan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Sektor perikanan dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup signifikan, akan tetapi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan ketersediaan

lahan yang terbatas serta minimnya modal usaha yang dimiliki oleh petani dalam mengembangkan usahanya, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor ini juga tidak bisa optimal. Padahal apabila sektor perikanan jika bisa dioptimalkan diharapkan mampu untuk menjamin bahan pangan nasional (Handayani *et al.*, 2019).

Dalam perikanan budaya dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu budidaya laut, budidaya tambak, budidaya kolam, dan lain lain. Salah satu budidaya yang sering digunakan adalah budidaya tambak. Budidaya tambak merupakan pemanfaatan daerah pesisir sebagai lahan pemeliharaan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu dalam meningkatkan kesejahteraan petani maupun nelayan yang berada pada daerah pesisir pantai serta meningkatkan pendapatannya. Salah satu ikan yang biasanya dibudidayakan ditambak pada daerah pesisir yaitu ikan bandeng (Nursyadrina, 2023).

Ikan bandeng salah satu ikan hasil tambak yang mempunyai prospek cukup tinggi untuk dikembangkan. Budidaya ikan tersebut awalnya merupakan usaha sampingan yang dihunakan oleh nelayan dikarenakan tidak bisa melaut, oleh karena itu membuat tambak secara tradisional yang ada dipinggir laut. Bandeng adalah jenis ikan yang bisa dibudidayakan di tambak air payau maupun air tawar, selain itu bandeng memiliki nilai konsumsi yang tinggi di Indonesia (Handayani *et al.*, 2019).

Tabel 1. 1 Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama Di Indonesia Tahun 2019-2021

No	Jenis budidaya	2019		2020		2021	
		Produksi (Ton)	Nilai produksi (Ribu Rupiah)	Produksi (Ton)	Nilai produksi (Ribu Rupiah)	Produksi (Ton)	Nilai produksi (Ribu Rupiah)
1.	Rumput laut	9.746.946	29.084.946.336	9.618.421	26.300.616.836	9.092.036	28.491.853.803
2	Udang	861.336	54.399.108.395	881.599	54.949.204.407	953.178	63.791.112.232
3.	Bandeng	822.380	15.576.623.051	811.883	15.160.202.029	780.764	15.408.318.502

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Pada tabel 1.1 Produksi ikan bandeng memasuki peringkat 3 besar berdasarkan hasil produksi dan nilai produksi perikanan budidaya menurut komoditas utama di Indonesia pada tahun 2019-2021 setelah rumput laut dan udang. Akan tetapi Produksi perikanan bandeng terus mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021 yang awalnya dari angka 822.380 ton menjadi 780.764 ton. Hal tersebut menjadi permasalahan pada sektor perikanan dan harus diperbaiki.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup signifikan, akan tetapi terbatasnya modal petani dan meningkatnya penduduk maka penyerapan tenaga kerja pada sektor ini menurun. Hal tersebut akan berakibat terjadinya perubahan dari sektor perikanan ke sektor industri, padahal sektor diharapkan mampu untuk menjadi penyediaan bahan pangan nasional (Saipal *et al.*, 2019). Salah satu provinsi yang mempunyai luas perairan laut 1.003.544 Km² adalah provinsi Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Jawa yang memiliki luas laut yang cukup besar membuat potensi perikanan di Jawa Timur bisa dimaksimalkan terutama perikanan budidaya bandeng. Jika dilihat dari jumlah potensi kelautan dan perikanan, Jawa Timur mempunyai potensi hasil perikanan tangkap dan perikanan hasil budidaya bandeng dengan jumlah yang cukup besar. Hal

tersebut berdasarkan data yang dipunyai oleh Badan Pusat Statistik, berikut data produksi perikanan Budidaya Bandeng di pulau jawa

Tabel 1. 2 Produksi Perikanan Budidaya Bandeng Di Pulau Jawa Tahun 2017 – 2021 (Ton)

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jawa Timur	182.285	16.5806	171.361	167.597	170.389
2.	Jawa Barat	79.052	12.0237	99.064	83.136	87.828
3.	Banten	25.074	12.585	10.647	12.118	11.491
5.	Jawa Tengah	22.410	9.3063	90.812	92.398	80.353
6.	DKI Jakarta	2.713	1.063	239	304	323

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Berdasarkan tabel 1.2 produksi budidaya ikan bandeng di pulau Jawa dengan tingkat produksi yang paling tinggi berada pada provinsi Jawa Timur, dengan tingkat peningkatan produksi yang fluktuatif. Produksi ikan bandeng pada tahun 182.285 ton pada tahun 2017 menjadi 170.389 ton pada tahun 2021. Salah satu provinsi yang mempunyai luas perairan laut 1.003.544 Km² adalah provinsi Jawa Timur, dengan mempunyai luas laut yang cukup besar membuat potensi perikanan di Jawa Timur bisa dimaksimalkan. Jika dilihat dari jumlah potensi kelautan dan perikanan, Jawa Timur mempunyai potensi hasil perikanan tangkap dan perikanan hasil budidaya bandeng.

Kabupaten Sidoarjo menduduki peringkat ke 2 hasil produksi bandeng di provinsi Jawa Timur setelah kabupaten Gresik. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi budidaya perikanan yang cukup besar, salah satunya yaitu budidaya perikanan perikanan bandeng, dikarenakan disekitarnya Kabupaten Sidoarjo dihipit oleh dua pecahan sungai berantas yakni sungai mas dan sungai porong, serta Sidoarjo yang letaknya cukup dekat dengan selat Madura serta berada pesisir utama pulau jawa sehingga Sidoarjo mempunyai potensi perikanan yang besar.

Tabel 1. 3 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Bandeng Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2021

No	Kabupaten Kota	Volume/Volume (Ton)	Nilai/Value (000 Rp)
1	Gresik	90,398	1,438,801,857
2	Sidoarjo	34,549	760,075,800
3	Lamongan	22,333	356,482,557
4	Tuban	6,835	132,179,050
5	Surabaya	6,304	207,313,967
6	Kabupaten Pasuruan	4,401	57,766,075
7	Bangkalan	2,276	45,292,000
8	Pasuruan	1,462	23,664,959
9	Probolinggo	652	9,031,470
10	Sampang	503	10,052,060

Sumber : Badan pusat statistik Jawa Timur 2021

Berdasarkan tabel 1.3 Bisa dilihat pada tabel tersebut Kabupaten Sidoarjo memiliki volume produksi ikan bandeng yang cukup besar di Jawa Timur setelah Kabupaten Gresik. Dengan nilai produksi sebesar 760,075,800 ton. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten / kota yang jumlah produksi perikanannya masuk peringkat ke-2 terbanyak se-Jawa Timur.

Sidoarjo juga terkenal memiliki potensi budidaya ikan bandeng yang besar diprovinsi Jawa Timur. Ikan bandeng adalah salah satu komoditas perikanan yang bisadikonsumsi dan digemari oleh masyarakat luas. Dikarenakan ikan bandeng memiliki banyak kelebihan sehingga masyarakat luas banyak mengkonsumsi ikan bandeng. Oleh karena itu banyak pembudidaya atau pebisnis yang berniat terjun langsung untuk membudidayakan komoditas ikan bandeng ini (Darmanto & Suning, 2016).

Tabel 1. 4 Produksi Ikan di Tambak Menurut Jenis di Kabupaten Sidoarjo (kg)

No	Jenis ikan	Total Produksi		
		2021	2022	2023
1.	Bandeng (Milk fish)	34.548.900	34.777.400	35.271.900
2.	Udang Windu (Tiger Prawns)	4.171.200	3.679.600	4.011.500
3.	Udang Vanamel (Vaname Shrimp)	5.820.898	5.430.800	5.876.500
4.	Nila (Nile Tilapia)	15.395.600	14.504.300	15.537.400

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo 2024

Sidoarjo mempunyai area tambak yang cukup luas yang tersebar pada 8 kecamatan. Kabupaten ini memiliki luasan tambak 15.220,39 Hektar pada tahun 2022. Sidoarjo adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Sidoarjo juga mempunyai 18 kecamatan yang besar dalam pengolahan industri dan perikanan. Hasil perikanan yang merupakan unggulan di Kabupaten Sidoarjo selain udang adalah ikan bandeng. Bisa diperhatikan pada tabel 1.4 yaitu jumlah produksi perikanan budidaya tambak di Kabupaten Sidoarjo, pada tabel tersebut menunjukkan produksi ikan tambak yang paling besar produksi ikan bandeng, dan produksi ikan bandeng dari tahun ke tahun mengalami tren kenaikan produksi yang signifikan di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2021 sebesar 34.548.900 kg dan mengalami kenaikan di tahun 2022 yaitu sebesar 34.777.400 kg dan mengalami kenaikan sebesar 35.271.900 kg. Suratiyah (2006) menyatakan jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan yang lebih tinggi (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Badan pusat statistik (2022) menjelaskan bahwasanya wilayah tambak di Sidoarjo membentang dari utara hingga keselatan sepanjang pantai timur, dimulai dari kecamatan waru sampai kecamatan Jabon. Dengan menggeluti usaha tambak di Sidoarjo merupakan hal yang cukup menjanjikan dikarenakan luas tambak di Sidoarjo

sekitar 15.200,39 Ha yang memberikan kesejahteraan sendiri untuk petani yang terbagi menjadi 3.257 petani tambak serta 3.246 pandega. Dalam produksi ikan dibagi menjadi 3 berdasarkan tempatnya yaitu tambak, perairan umum, kolam. Beberapa jenis ikan yang digunakan untuk perbandingan data. Produksi ikan bandeng lah yang paling banyak yang ada di Sidoarjo daripada ikan lain dengan total produksi sekitar 34 ribu ton pada tahun 2021 hingga 2022.

Tabel 1. 5 Luas Tambak Di Kabupaten Sidoarjo Di 8 Kecamatan Pada Tahun 2022.

No	Kecamatan	Luas Ha	Pemilik / Owner	Pandega
1 .	Sedati	4.246,99	289	318
2.	Jabon	3.271,07	191	197
3.	Sidoarjo	3.078,83	137	140
4.	Porong	1.365,74	41	41
5.	Buduran	1.344,8	169	169
6.	Candi	1301,65	45	45
7.	Tanggulangin	496,64	130	130
8.	Waru	384,04	252	190
Total		15.220,39	1.249	1.235

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut Kabupaten Sidoarjo memiliki luas tambak sebesar 15.2205,39 hektare. Dalam tabel tersebut ada 8 kecamatan yang memiliki lahan tambak untuk dibudidayakan yaitu kecamatan Waru, Sedati, Buduran, Sidoarjo, Candi, Tanggulangin, Porong, Jabon dari ke 8 kecamatan tersebut, kecamatan yang memiliki luas lahan tambak paling besar yaitu kecamatan Sedati luas lahan 4.246,99 Hektare.

Kecamatan yang mempunyai produksi dan luas tambak ikan bandeng yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain merupakan kecamatan Sedati. Kecamatan Sedati ini terletak di perbatasan selat Madura. Daerah ini juga terdapat sungai kecil yang mempunyai fungsi untuk tempat parkir perahu para nelayan dari berbagai desa (Nursyadrina, 2023).

Dari hasil komoditas unggulan di Kabupaten Sidoarjo ini berasal dari hasil budidaya tambak khususnya budidaya ikan bandeng. Budidaya tambak khususnya budidaya tambak ikan bandeng merupakan hasil dari komoditas unggulan yang ada di Sidoarjo. Salah satu kecamatan dengan luas tambak yang cukup besar adalah kecamatan Sedati. Aspek wilayah pada pertambakan yang ada di kecamatan Sedati sangat cocok untuk digunakan budidaya ikan bandeng. Yakni dengan posisi areanya dekat dengan kota serta pantai, beda pasang surut sekitar 2 meter, lingkungan nya mempunyai sumber air tawar darisungai serta saluran air asin dari laut yang ada di tepi pantai (Nursyadrina, 2023).

Ikan bandeng Sidoarjo cukup terkenal dari nasional hingga internasional. Sidoarjo terkenal dengan udang dan ikan bandeng nya, Sidoarjo mempunyai luas lahan tambak yang besar sehingga banyak dijumpai pertambakan ikan bandeng. Produksi ikan bandeng di Sidoarjo cukup tinggi apabila dibandingkan dengan Kabupaten lainnya dikarenakan pengolahan bandeng bisa diolah dengan efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi pengelolaan tambak ikan bandeng seperti pakan, obat dan lain lain tidak hanya itu faktor pengetahuan dan pengalaman usaha mempengaruhi pengelolaan usaha tambak (Nursyadrina, 2023).

Ikan bandeng (*Chanos Chanos*) adalah komoditas unggulan perikanan budidaya. Ikan bandeng mempunyai keunggulan mendukung ketahanan pangan serta gizi, usaha budidaya ikan bandeng juga dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya skala kecil dan menengah, dikarenakan ikan bandeng bibitnya mudah didapat, budidayanya tidak terlalu sulit, dan juga ikan bandeng peminatnya tinggi dikarenakan harganya yang cukup terjangkau dan memiliki rasa yang enak (Pezi et al., 2021).

Komoditas perikanan hasil budidaya tambak mempunyai potensial yang tinggi serta memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor unggulan untuk memberikan kontribusi peningkatan bagi taraf hidup masyarakat seperti ikan bandeng ikan bandeng adalah salah satu komoditi perikanan yang punya nilai ekonomis yang tinggi, akan tetapi proses pertumbuhan dari ikan bandeng cenderung lama karena persoalan salinitas dan proses penggelondongan yang sangat lama sehingga potensi bandeng untuk memberikan kontinuitas pendapatan cenderung lama (Nanda Aulia, 2021).

Petani tambak ikan bandeng sebagai salah satu pelaku usaha yang memproduksi ikan bandeng juga berorientasi pada laba, sehingga para petani tambak bandeng tidak terlepas dari masalah pencapaian laba. Pendapatan para petani tambak sangat fluktuatif dan juga tidak dapat diprediksi. Pendapatan para petani tambak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologi, musim saja akan tetapi pengalaman serta skill petani juga mempengaruhi keberlangsungan usaha tani mereka (Nursyadrina, 2023).

Teori produksi mempelajari tentang berbagai faktor produksi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi, salah satu faktor produksi yang berperan penting yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan para petani dihitung berdasarkan luas lahan yang dikelola, apabila semakin luas lahan tersebut maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang digunakan, akan tetapi bagi petani yang mempunyai luas tambak yang terbatas hanya menggunakan tenaga kerja yang asalnya dari anggota keluarganya sendiri. Petani tambak di Kecamatan Sedati tidak memiliki tenaga kerja yang pasti tiap bulannya, karena di petani mengelola sendiri lahan mereka dan pada saat panen ikan ada tenaga kerja dari luar yang tidak pasti jumlahnya, karena tergantung luas lahan dan tenaga kerja yang bersedia membantu pada saat panen (Rozci, 2020).

Besar pendapatan petambak dipengaruhi oleh curahan waktu yang dikorbankan, sedangkan besar alokasi tenaga kerja petambak dipengaruhi secara positif oleh banyaknya peningkatan kapasitas petambak. Tenaga kerja mempunyai peran penting dalam pertanian khususnya pertanian budidaya tambak ikan bandeng (Afifta, 2021). Hubungan tenaga kerja memiliki hubungan dengan penghasilan atau pendapatan, bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani dikarenakan dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut (Nugraha & Maria, 2021).

Menurut Mankiw & Gregory (2012) pendidikan merupakan bentuk investasi individu, di mana jika semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan suatu individu akan meningkat, kesejahteraan individu diukur oleh pendapatan yang diterima. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani tambak bandeng, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rosdiana *et al*, (2018) Pendidikan merupakan faktor yang terpenting untuk menambah tingkat pendapatan petani tambak karena pendidikan yang pernah ditempuh dapat mempengaruhi petani tambak untuk mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatannya (Rosdiana *et al.*, 2018). Kondisi pendidikan para petani tambak bandeng di Kecamatan Sedati bervariasi mulai dari tamatan SD hingga Strata 1, petani tambak yang memiliki tamatan rendah ada yang hanya mengandalkan usaha pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terkadang petani yang pendidikan tamatan rendah memiliki usaha warung kecil-kecilan yang berada disekitar tambak mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk petambak yang mempunyai tamatan pendidikan tinggi, petambak tersebut tidak hanya mengandalkan tambaknya saja terkadang mereka mempunyai pekerjaan dan usaha lainnya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha. Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir (2008) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya maka semakin berpengalaman serta matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya, misal pengalaman yang telah diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Kecamatan Sedati merupakan kecamatan dengan memiliki tambak yang sangat luas di Kabupaten Sidoarjo, dan para petani tambak tersebut sudah cukup lama menekuni usaha tambaknya, lama usaha yang dijalankan oleh petani tambak biasanya sekitar 10 hingga 30 tahun. Dengan mempunyai kurun waktu yang cukup lama dalam usaha akan mendukung petani tambak menjalankan usahanya lebih baik, serta lebih bijak dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi, baik yang mendatangkan keuntungan maupun kerugian karena sudah memiliki pengalaman yang cukup (Nurfadillah, 2020).

Kadarsan (2011) Pada usaha tani khususnya perikanan budidaya menjalankan usahanya untuk menghasilkan suatu produk pertanian dengan pengelolaan sumber daya alam, permodalan, tenaga kerja dan skill lainnya untuk menghasilkan produksi secara efektif dan efisien, Teori pendapatan usaha tani dijelaskan oleh Soekartawi (2006) Usaha tani mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan dan pendapatan dimana seorang petani harus melakukan pengelolaan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Sesuai dengan hal tersebut usaha tani khususnya pertanian perikanan budidaya bandeng untuk mengoptimalkan keuntungan maka para petani harus mengelola sumber daya atau faktor-faktor produksi yang ada dengan efektif dan efisien seperti tenaga kerja, skill, dan pengalaman yang dimiliki oleh petani (Rozci, 2020).

Petani tambak adalah merupakan salah satu pelaku usaha tani, petani tambak merupakan orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak untuk memperoleh pendapatannya. Petani tambak ini biasanya tinggal didesa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata penceharian utamanya berasal dari pengelolaan tambak. Kecamatan Sedati yaitu kecamatan yang berbatasan langsung dengan selat Madura dan memiliki daerah pesisir, kecamatan Sedati mempunyai produksi ikan bandeng yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Budidaya bandeng yang dilakukan oleh masyarakat Sedati merupakan salah satu usaha yang mempunyai peran besar untuk menyumbang pendapatan dari masyarakat Sedati sendiri. Akan tetapi kendala kendala dalam budidaya ikan bandeng ini dikarenakan sistem budidaya nya masi cukup tradisonal. Secara teoritis ikan bandeng dalam satu tahun bisa menghasilkan panen 3 hingga 4 kali dalam satu tahun akan tetapi realitanya tidak terpenuhi, Pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Sedati jika dibandingkan dengan UMK Kabupaten Sidoarjo jika dihitung dengan rata rata perbulan masih sedikit tertinggal dengan nominal UMK di Kabupaten Sidoarjo dengan rata rata pendapatan petani pada masa panen dibagi perbulan sekitar 3 juta rupiah sedangkan UMK di Sidoarjo sebesar 4 juta rupiah, menurut Badan Pusat Statistik, (2024) UMK merupakan Upah Minimum Kabupaten/Kota atau UMK adalah upah terendah yang dibayarkan kepada pekerja/nuruh yang berlaku di setiap kabupaten/kota (Nursyadrina, 2023).

Tujuan usaha tambak pada umumnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil produksi atau output dikurangi dengan biaya atau input produksi dalam usaha tambak. Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak dikecamatan Sedati sulit ditentukan.

Persoalan yang seringkali petani tambak di Kecamatan Sedati memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali, pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Sedati jika dibandingkan dengan UMK Kabupaten Sidoarjo jika dihitung dengan rata rata perbulan masih sedikit tertinggal dengan nominal UMK di Kabupaten Sidoarjo dengan rata rata pendapatan petani pada masa panen dibagi perbulan kurang dari 3 juta rupiah sedangkan UMK di Sidoarjo sebesar 4 juta rupiah. Pekerjaan usaha tani tambak umumnya memiliki sifat musiman sehingga perlu waktu tunggu yang relative lama sebelum pendapatan petambak dinikmati, dalam produksi pertanian khususnya merupakan produksi musiman, dengan situasi tersebut para petani terkadang mempunyai pendapatan dari luar usaha tani meskipun tidak semuanya. Pendapatan petambak tergantung dari keahlian petambak dalam mendatangkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk kelangsungan hidup. Memaksimalkan keuntungan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangatlah penting bagi petani tambak bandeng untuk meningkatkan kesejaterahannya (Rozci, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani tambak Ikan Bandeng. Adapun research Gap penelitian ini dengan penelitian terdahulu merupakan perluasan atau pengembangan variabel-variabel penelitian yang dilakukan oleh (Pezi *et al.*, 2021) yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat, dengan hasil penelitian Variabel tenaga kerja, luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak.

Sesuai dengan Informasi tersebut maka penulis menarik untuk meneliti tentang ***“Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di***

Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” dengan variabel yang berbeda dengan menggunakan Variabel bebas yang Tenaga kerja, Tingkat pendidikan, Lama usaha dengan variabel independent yaitu Pendapatan petani bandeng di kecamatan Sedati.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan ikan bandeng terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
Sebagai bahan pertimbangan bagi petambak ikan bandeng untuk mengevaluasi hasil pendapatannya.
2. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.